

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَتَابَعُدُّ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Doa Membaca Buku

B Acalah doa ini sebelum Anda mempelajari buku agama atau pelajaran Islam, Anda akan ingat apapun yang Anda pelajari, إِنَّ شَاءَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ:

اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيْنَا حِكْمَتَكَ وَأَنْشُرْ
عَلَيْنَا رَحْمَتَكَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Terjemahan

Ya Allah **عَزَّوَجَلَّ**! Bukakanlah pintu pengetahuan dan kearifan bagi kami, dan limpahkanlah rahmat-Mu kepada kami! Wahai Zat Yang Memiliki Keagungan dan Kemuliaan!

(*Al-Mustatraf, vol. 1, hlm. 40*)

Catatan: Bacalah Salawat Nabi sekali sebelum dan sesudah berdoa.

قبر والوں کی 25 حکایات

Qabr Walon ki 25 Hikayaat

25 KISAH AHLI KUBUR

Shaykh-e-Tariqat Amir-e-Ahl-e-Sunnat, pendiri Dawat-e-Islami ‘Allamah Maulana Abu Bilal Muhammad Ilyas Attar Qadiri Razavi دانشگاہ عالمیہ بَرَكَاتُهُمُ الْعَالِيَةِ menyampaikan ceramah berjudul ‘*Ghurbat ki Barakatayn*’, (*Berkah Kemiskinan*) dalam bahasa Urdu dalam pertemuan yang Mengilhami Sunnah yang diselenggarakan pada hari kamis, 9 Jumadi Ula 1410 H atau 7 Desember 1989, di Markaz Madani Dawat-e-Islami paling awal—‘Masjid Jami’ Gulzar -e-Habib’ (terletak di Gulistan-e-Okarvi Bab-ul-Madinah, Karachi). Dengan bantuan ceramah itu, sebuah buklet, dengan banyak tambahan dan perubahan, dihimpun oleh Majlis Al-Madina-tul-‘Ilmiyyah dalam bahasa Urdu dan diterjemahkan oleh **Majlis-e-Tarajim** (departemen penerjemahan) ke dalam bahasa Inggris. Jika Anda menemukan kesalahan dalam penerjemahan atau penyusunan tersebut, mohon diinformasikan kepada departemen penerjemahan dengan alamat pos atau email berikut ini dengan niat mendapatkan pahala [Sawab].

Majlis-e-Tarajim (Dawat-e-Islami)

Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagran,
Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan

UAN: ☎ +92-21-111-25-26-92 – Ext. 7213

Email: ✉ translation@dawateislami.net

Daftar Isi

25 KISAH AHLI KUBUR	1
(1) Diangkatnya siksa kubur dari 560 ahli kubur.....	1
(2) Ampunan bagi Ahli kubur berkat berkah doa orang sholeh	3
Tiga sabda baginda Nabi.....	5
(3) ‘Umar Farooq-e-A’zam berbicara dengan ahli kubur	6
Wahai orang yang lalai! Hanya Amal baik yang akan pergi bersamamu	7
Tata Cara Menyampaikan salam di kuburan.....	9
Menaburkan bunga diatas kuburan	10
Apa yang seharusnya dilakukan ketika berziarah ke makam.....	11
(4) Bunga Mawar atau Ular besar.....	11
Makamkanlah di dekat makam orang sholeh.....	13
(5) Ketika orang yang telah meninggal datang dalam mimpi	14
Arwah yang datang ke rumah dan meminta kiriman hadiah pahala.....	15
(6) keberkahan yang tiba-tiba datang dari kiriman pahala.....	16
Penafsiran mimpi melihat orang sakit.....	17
(7) Datang dengan api yang menyala, dan jika... ..	18
Melalui doa orang yang masih hidup, orang mati akan diampuni.....	19
(8) Almarhum ayahnya datang dalam mimpinya dan berkata bahwa.....	19

(9) Jenazah dalam kuburan seperti korban banjir.....	20
Jika makam kedua orang tua kita berada ditengah kuburan, lalu.....	21
Perkara mengenai duduk disamping kuburan dan membaca Al-Qur'an.....	21
(10) Pakaian yang bercahaya.....	22
(11) Baki yang bercahaya.....	23
4 mutiara madani tentang mengirim hadiah pahala.....	23
Membuat kuburan almarhum terang bercahaya.....	23
Amalan yang membuat ahli kubur menjadi sayafaat baginya...	24
Cara mendapatkan pahala sebanyak jumlah ahli kubur	24
12-13. Syeikh Abdul Qodir Jailani mengunjungi makam gurunya.	25
Tata Cara berziarah ke makam para wali	27
Shalawat Ghausiyyah.....	28
Berziarah ke makam para wali merupakan Sunnah.....	28
Manfaat yang didapatkan dari berziarah ke makam para wali	28
Jangan mencium kuburan	29
Tata cara memberikan salam di makam para syuhada.....	29
Meletakkan Chadar (kain yang memiliki hiasan) di atas kuburan	30
Membangun Kubah di atas kuburan	30
Memberi lampu penerang di kuburan.....	31
Tawaf (Mengelilingi) kuburan.....	31

Sujud di kuburan	32
14. Seorang pemuda yang membaca Al-Qur'an di kuburan.....	32
15. Sebuah kuburan yang wangi semerbak	33
16. Seorang mayat dengan mata yang cacat	34
Setiap Sahabat yang di Ridhoi-Nya dijamin masuk Surga	34
17. Dipenjara di sumur misterius	35
Walaupun seorang Syuhada tidak akan masuk Surga sampai	36
Membuat pengumuman sebelum Salat Jenazah.....	38
18. Kedua matanya terbuka di dalam kuburan.....	38
Kekasih Allah akan tetap hidup walaupun setelah mati.....	39
19. Ketika kaki kerbau terjepit di tanah.....	39
20. Peringatan bagi seseorang yang duduk di atas kuburan	40
21. Mendengar suara pijakan di atas kuburan.....	41
22. Ahli kubur berbicara dengan seseorang yang tidur di atas kuburan	41
23. Berdirilah! Kamu telah mengganggu saya!	42
Menginjak kuburan adalah Haram	42
Haram berjalan di atas jalan kecil bekas kuburan yang dibongkar	43
Haram berjalan di bangunan sekitar kuburan yang telah dibongkar	43
menyebarkan kotoran di dekat kuburan	44

Jika seseorang harus menginjak kuburan karena akan menguburkan jenazah maka?	44
Menaruh manisan untuk semut-semut di kuburan.....	45
Menyirami air di atas kuburan	46
Hukum membangun rumah di tanah bekas kuburan tua?.....	46
Jika ditemukan tulang di kuburan tua?	47
Hukum tentang membongkar kuburan yang terilhami dari mimpi	48
Anak-anak bermain di kuburan	50
24. Seseorang yang membongkar kuburan menjadi buta.....	51
25. Seseorang yang membongkar kuburan ikut terpendam hidup-hidup.....	52
Hukum menguburkannya untuk sementara	53
Menguburkan tanpa izin di tanah milik seseorang.....	54
Apa yang seharusnya dilakukan jika ada uang yang ikut terkubur bersama jenazah?.....	56
14 Mutiara Madani Tentang Adab Ziarah Kubur.....	56
Tata cara memberikan salam di kuburan.....	57
Sebuah doa untuk mendapatkan permohonan ampunan dari para ahli kubur	57
Waktu yang dianjurkan untuk berziarah ke makam	58
Membakar kemenyan batangan (Agarbatti) di atas kuburan..	59
Meletakkan lilin di atas kuburan	59

Perkara tentang kuburan yang tidak diketahui apakah
kuburannya orang Muslim atau non-Muslim60

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ط

25 KISAH AHLI KUBUR¹

Wahai saudaraku ingatlah bahwa syaithon akan menggunakan segala trik dan tipu daya untuk mencegah anda membaca buku ini. Tetapi jika anda membacanya sampai selesai, *إِنْ شَاءَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ*, anda akan bisa menyegarkan kembali keimanan anda setelah membaca buku ini.

(1) Diangkatnya siksa kubur dari 560 ahli kubur

‘Alamah Abu Abdullah Muhammad Bin Ahmad Maliki Qurtubi *رَحْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِ* meriwayatkan: Seorang wanita mengunjungi halaqah yang diberkahi milik Sayyiduna Hasan Basri *رَحْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِ*, kemudian memohon kepadanya: ‘Anak perempuan saya telah meninggal, mohon beritahukan kepadaku bagaimana agar saya bisa melihatnya dalam mimpi. Maka ajarkan kepada ku sholat yang aku baca agar aku dapat melihatnya, maka

¹Amir (ketua) Ahlussunah *دَاعِيكَ بَرَكَاتُهُمُ الْعَالِيَةِ* telah menyampaikan pidato (bayan) ini dalam agenda ‘Inspirasi Sunnah Pengajian Mingguan’ ‘dari Da’wah Islami (Dawat-e-islami). Gerakan non-politik global dalam penyebaran ajaran Qur’an dan Sunnah. Pada tanggal 10 Sya’ban 1431 H / 22 Juli 2010. Dan sedikit revisi dan penambahan dari. Majlis Maktabatul Madinah

beliaupun mengajarkan kepadanya sholawat yang mesti dia baca. Kemudian dia bisa melihat mendiang anaknya dalam mimpi, Namun dia melihat anaknya sedang mengenakan pakaian yang terbuat dari kuningan yang panas, dia juga mengenakan rantai di lehernya, dan kedua kakinya terikat bersama-sama. Setelah melihat keadaan yang mengesankan itu, wanita itupun mulai menggigil ketakutan.

Keesokan harinya, wanita itu menceritakan mimpinya kepada Sayyiduna Hasan Basri رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ, beliaupun terkejut mendengar cerita itu. Selang beberapa waktu, Sayyiduna Hasan Basri رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ melihat anak perempuan di dalam mimpinya, yang mana anak itu sedang duduk diatas singgasana dengan mahkota yang menghiasi kepalanya. Ketika sedang memandangnya, anak perempuan itu berkata, 'Saya adalah anak perempuan dari wanita yang telah menceritakan keadaanmu kepadamu, Sayyiduna Hasan Basri رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ kemudian berkata, 'Menurut keterangannya, kamu sedang di adzab oleh Allah عَزَّوَجَلَّ! Bagaimana keadaan ini bisa berubah padamu?' anak perempuan itupun menjawab, 'Ada seseorang yang melewati kuburan ku dan membaca Salawat atas Baginda Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, dan dikarenakan oleh keberkahan Salawatnya atas Baginda Nabi, diangkatnya siksa kubur dari 560 ahli kubur .

(Dikutip dari: *Tazkirah Fi Ahwaal-ul-Mautah-o-Umoor-il-Aakhirah*, vol. 1, hal. 74)

*Basuay koo-ay Madinah berho Durood perho
Jo tum ko chahiye Jannat perho Durood perho*

*Melangkah menuju Madinah dan bacalah Shalawat
Jika kamu ingin masuk Surga, maka bacalah Durood Shalawat*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

(2) Ampunan bagi Ahli kubur berkat berkat doa orang sholeh

Wahai saudaraku seiman! Dari sini kita belajar bahwa membaca Salawat atas Nabi mengandung keberkahan yang besar dan ketika salawat itu terucap ditujukan kepada Nabi Agung maka akan mendatangkan kebaikan yang lebih besar. Hal ini mungkin akan terbukti ketika berada di pengadilan Allah ﷻ, bahwa dengan kebaikan orang sholeh tersebut ketika melewati pemakaman dan ucapannya akan Salawat atas Baginda Nabi, 560 ahli kubur diselamatkan dari siksa kubur. Hal ini tentu sangat bermanfaat untuk meminta saudara kita membaca salawat atas Nabi di makam kita kelak ketika kita telah meninggal dan memohon kepada mereka untuk mengirimkan hadiah pahala. Mampukah kita menggambarkan keberkahan orang-orang yang sholeh!

Suatu hari Sayyiduna Syeikh Isma'eel Hadrami رَحْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِ melewati sebuah makam, berdiri di sampingnya lalu menangis. Kemudian setelah beberapa saat, secara spontan beliau tersenyum. Kemudian ketika beliau ditanya tentang kejadian itu, beliau berkata, 'Saya melihat orang di dalam makam ini sedang di hukum, maka saya mulai menangis dengan kuat dan memohon kepada Allah عَزَّوَجَلَّ agar mengampuninya.

Kemudian dikatakan kepadaku,' Pergilah! Kami telah mengabulkan permintaanmu terhadap orang ini.' Mendengar perkataan itu, dia berpaling menghadap kearah makam yang berada di pojok dan berkata, 'Seorang wanita di dalam kuburan itu berkata, 'Wahai Faqeeh isma'eel! Saya seorang mantan penyanyi dan musisi Apakah dosa-dosa saya juga diampuni.' Saya menjawab, 'Ya, dosa-dosamu juga diampuni sebagaimana dosa-dosa orang yang lain diampuni.' Inilah alasan mengapa saya tersenyum.' (Sharh-us-Sudoor, hal. 206)

Semoga rahmat Allah ta'ala dilimpahkan atas mereka dan kita akan diampuni sebab mereka!

أَمِينٌ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Wahai saudaraku Seiman! Keadaan para wali Allah رَحْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى yang diberkahi sangat menakjubkan! Keadaan ahli kubur

mampu mereka ketahui, mereka mampu berbicara dengan ahli kubur; Adzab kubur mampu diangkat berkat doa dan permohonan mereka. Jika ahli kubur memanggil mereka, maka orang-orang yang diberkahi ini mampu mendengarnya dan menolong mereka.

Semoga rahmat Allah ta'ala dilimpahkan atas mereka dan kita akan diampuni sebab mereka!

أَمِينَ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Ham ko saaray Awliya say piyar hay

اِنْ شَاءَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ Apna bayra par hay

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Tiga sabda baginda Nabi

Sebaiknya kita juga menziarahi ahli kubur dan melihat makam orang-orang Muslim, karena ini merupakan sebuah Sunnah, hal ini akan mengingatkan kita akan akhirat, hal ini juga sebagai sarana pengampunan bagi dirinya sendiri, dan hal ini mampu memberikan manfaat bagi orang-orang yang ada dalam kubur. Dalam hal ini, ada tiga sabda baginda Nabi Mustofa صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ Sebagai berikut:

1. Saya telah melarang kalian untuk mengunjungi kuburan, akan tetapi saat ini sebaiknya kalian mengunjunginya karena hal ini menjadi penahan untuk terlalu mengejar dunia, dan hal ini mengingatkan akan akhirat. *(Sunan Ibn Majah, jilid. 2, hal. 252, Hadits 1571)*
2. Barang siapa melewati kuburan seseorang yang ia kenal ketika di dunia maka berikanlah salam kepadanya, maka orang yang meninggal tersebut akan mengenali dan menjawab salamnya. *(Tareekh-ul-Baghdad, jilid. 2, hal. 135, Hadits 3175)*
3. Barang siapa mengunjungi makam salah satu atau kedua orang tuanya setiap hari Jumat, maka dosanya akan diampuni dan dia akan tercatat sebagai orang yang sholeh. *(Shu'ab-ul-Iman, jilid. 6, hal. 201, Hadits 7901)*

(3) 'Umar Farooq-e-A'zam berbicara dengan ahli kubur

Suatu hari Amirul Mukminin Sayyiduna 'Umar Farooq-e-A'zam رضي الله تعالى عنه melewati sebuah kuburan dan berkata:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا أَهْلَ الْقُبُورِ

(Salam keselamatan bagimu, Wahai para ahli kubur!)

Kabar terakhir tentang keluargamu ialah bahwa istrimu telah menikah lagi, orang baru telah menempati rumahmu, dan

harta warisanmu telah dibagikan.’ Lalu ada suara yang terdengar, ‘Wahai Umar (رضي الله تعالى عنه)! Sedangkan kabar terakhir yang telah saya terima bahwa saya telah menerima balasan amal baik yang telah saya perbuat semasa hidup saya, dan saya juga telah menerima manfaat dari harta yang telah saya belanjakan di jalan Allah, dan saya menderita kerugian dengan apa yang saya sisakan di dunia.’

(Sharh-us-Sudoor, hal. 209)

Semoga rahmat Allah ta’ala dilimpahkan atas mereka dan kita akan diampuni sebab mereka!



Wahai orang yang lalai! Hanya Amal baik yang akan pergi bersamamu

Wahai Saudaraku Seiman! Lihatlah kebesaran yang dimiliki Amirul Mukminin Sayyiduna ‘Umar Farooq-e-A’zam (رضي الله تعالى عنه)! Berkat karunia Allah عزَّ وجلَّ, Beliau رضي الله تعالى عنه mampu berbicara dengan orang yang telah meninggal. Dalam kisah seperti diatas, ada banyak peringatan dan permissalan dalam Mutiara-mutiara Madani khususnya bagi orang-orang yang rakus akan uang dan harta, dan bagi mereka yang telah membangun plaza yang tinggi dan istana yang megah.

Sungguh! Rumah duniawi yang seseorang membangunnya dengan kuat dan kokoh, dan dia menghiasinya dengan seindah mungkin, semua itu tidak akan kekal. Yang pada akhirnya orang lain akan menghuninya. Orang lain juga akan mengambil alih kekayaannya dan tabungannya yang telah ia dapatkan menggunakan darah dan keringatnya. Setelah kematian, harta yang bisa digunakan ialah harta yang ia belanjakan di jalan Allah عَزَّوَجَلَّ. Di dalam Surat Ad-Dukhan, Juz 25, ayat 25-29 Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman:

كَمْ تَرَكُوا مِنْ جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿٢٥﴾ وَزُرُوعٍ وَمَقَامٍ كَرِيمٍ ﴿٢٦﴾ وَنَعْمَةٍ
 كَانُوا فِيهَا فِكْهِينَ ﴿٢٧﴾ كَذَلِكَ تَوَّارَثَهَا قَوْمًا آخَرِينَ ﴿٢٨﴾ فَمَا بَكَتْ
 عَلَيْهِمُ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ وَمَا كَانُوا مُنظَرِينَ ﴿٢٩﴾

Alangkah banyaknya taman dan mata air yang mereka tinggalkan, dan kebun-kebun serta tempat-tempat yang indah-indah, dan kesenangan-kesenangan yang mereka menikmatinya, demikianlah. Dan Kami wariskan semua itu kepada kaum yang lain. Maka langit dan bumi tidak menangisi mereka dan merekapun tidak diberi tangguh. [Kanz-ul-Iman (Terjemahan Al-Qur'an)] (Juz 25, Ad-Dukhan, Ayat: 25-29)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Tata Cara Menyampaikan salam di kuburan

- ❖ Wahai Saudara seiman! Ketika kamu menziarahi sebuah kuburan, kamu harus berdiri sedemikian rupa sehingga wajah anda menghadap ke arah kuburan dan punggung anda mengarah ke kiblat. Kemudian ucapkan salam yang disebutkan dalam Sunan At-Timidzi:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا أَهْلَ الْقُبُورِ يَغْفِرُ اللَّهُ لَنَا وَلَكُمْ أَنْتُمْ
سَلَفُنَا وَنَحْنُ بِالْآثِرِ

Terjemahan: Salam keselamatan atas kalian, Wahai penghuni (ahli) kubur, Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ mengampuni kami dan kalian, sedangkan kalian telah mendahului kami dan kami akan menyusul kalian.’ (Sunan-ut-Tirmizi, jilid. 2, hal. 329, Hadits 1055)



- ❖ Penjelasan manfaat memberikan salam dari sisi kuburan menghadap ke wajah kuburan, Imam-e-Ahl-e-Sunnat, Imam Ahmad Raza Khan رَحْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِ berkata: ‘Ketika mengunjungi kuburan, berdirilah di depan wajah almarhum kemudian melangkah maju ke arah kakinya, sehingga Anda di depan penglihatannya. Jangan mendekati kuburan dari sisi kepala karena hal ini akan menyebabkan orang yang dikubur

memutar kepalanya untuk melihatmu. (*Fatawa Razawiyah, Jilid. 9, Hal. 532*)

- ❖ Mencucurkan air mata dan berdoa memohon ampunan untukmu dan untuk para ahli kubur. Jika kamu tidak mampu menangis, buatlah keadaanmu seakan kamu sedang menangis.

Menaburkan bunga diatas kuburan

- ❖ Sebaiknya taburkanlah bunga diatas kuburan karena sepanjang bunga itu masih tetap segar diatasnya, bunga-bunga itu akan terus membaca Tasbih (memuji Allah عَزَّوَجَلَّ) dan hati ahli kubur tersebut akan tetap tenang. (*Rad-dul-Muhtar, Jilid. 3, hal. 184*)
- ❖ Begitupula tidak akan ada bahaya jika menaburkan sehelai bunga diatas keranda dalam proses pemakaman berlangsung. (*Bahar-e-Shari'at, jilid. 1, hal. 852*)
- ❖ Rumput yang segar dan lembab tidak boleh untuk dicabut dari atas kuburan karena semua itu bertasbih dan mampu mendatangkan Rahmat-Nya untuk ahli kubur. Lebih dari itu, untuk mencabut rumput tersebut berarti telah mengambil hak-hak ahli kubur. (*Rad-dul-Muhtar, Jilid, 3, hal. 184*)

Apa yang seharusnya dilakukan ketika berziarah ke makam

Ketika berziarah ke makam, daripada kita berbicara kesana – kemari dan tetap asyik dalam pembicaraan yang kurang penting, maka lakukanlah Fikr-e-Madinah, misalnya: Ingatlah kematianmu selagi kita masih bisa bermuhasabah dan membayangkan berapa banyak amal kebaikan yang kita perbuat. Ingatlah dosa-dosamu, jika memungkinkan dengan meneteskan air matamu, dan takutlah dengan memikirkan akan siksa kubur. Bertaubatlah di pengadilan Allah **عَزَّوَجَلَّ** bayangkanlah dengan sungguh-sungguh dalam pikiranmu bahwa selama ahli kubur ini sendirian dalam kuburan mereka, secepat itu pula kita akan sama seperti mereka yaitu tinggal sendirian di gelapnya kuburan. Lebih dari itu, Ingatlah hadits ini, **(كَمَا تَدِينُ تُدَانُ)** yang artinya: kamu akan menuai apa yang telah kamu tanam! *(Al-Jami'-us-Sagheer, hal. 399, Hadits 6411)*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

(4) Bunga Mawar atau Ular besar

Sayyiduna Imam Sufyan Bin 'Uyaynah **رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ** berkata:

عِنْدَ ذِكْرِ الصَّالِحِينَ تَنْزَلُ الرَّحْمَةُ

'Rahmat Allah akan diturunkan ketika orang-orang sholeh disebutkan' *(Hilyat-ul-Awliya, Jilid, 7, hal. 335, Hadits 10750)*

Wahai saudaraku seiman! Rahmat akan turun ketika menyebutkan orang sholeh, maka berapa banyak rahmat yang akan turun jika orang sholeh itu benar-benar hadir ke tempat itu! Tidak diragukan lagi, bahkan rahmat tersebut juga berasal dari kuburan mereka. Keuntungan bagi mereka yang dimakamkan didekatnya juga akan ikut berkilau. Dalam hal ini, telah disebutkan pada halaman 270, dalam kitab *'Malfuzaat-e-A'la Hadrat'*, diterbitkan oleh departemen percetakan Dawat-e-Islami, Maktaba-tul-Madinah: Saya telah mendengar Hadrat Miyan Sahib Qiblah رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ mengatakan bahwa pada suatu tempat, ada sebuah kuburan terbuka dan memungkinkan untuk melihat ahli kubur tersebut. Ada dua batang mawar yang melilit tubuhnya dan dua mawar berada di lubang hidungnya. Keluarganya berpikir bahwa kuburan tersebut terbuka dikarena oleh air, maka mereka menggali sebuah kuburan baru di tempat lain dan memindahkan jenazah itu ke dalamnya. Ketika telah dipindahkan mereka melihat ada dua ekor ular besar sedang melilit tubuhnya dan menggigit wajahnya dengar taringnya.

Orang-orang pun terkejut, dan ketika mereka mengabarkan kejadian itu kepadanya untuk meminta pencerahan, Dia berkata, 'Ular-ular besar itu sebenarnya juga ada di kuburannya yang lama, akan tetapi kuburan pertama letaknya berdekatan dengan wali Allah, berkat berkahnya adzab itu bisa berubah menjadi rahmat. Ular besar itu perubahan batang bunga mawar

dan taringnya perubahan bunga mawar. Jika kamu menginginkan kebaikan mendiang tersebut maka kembalikan dia ke kuburan yang pertama dan makamkanlah disana.’ Ketika mereka mengembalikan ke kuburan yang pertama, maka batang dan bunga mawar itupun kembali lagi.



Makamkanlah di dekat makam orang sholeh

Wahai saudaraku seiman! Walaupun tidak ada keraguan diperbolehkannya menguburkan jenazah di dekat makam keluarganya, beruntunglah jika seseorang bisa di makamkan di dekat wali Allah karena hal ini sangat bagus. Biasanya orang-orang menguburkan didekat makam kerabat dekatnya.

Imam-e-Ahl-e-Sunnat, Imam Ahmad Raza Khan رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ berkata, ‘Kuburkanlah dekat makam orang – orang sholeh dikarenakan hal itu akan mendatangkan berkah, mendiang keluargamu tidak akan di adzab, (هُمُ الْقَوْمُ لَا يَشْقَى بِهِمْ جَلِيْسُهُمْ) orang-orang yang termasuk kedalam golongan ini tidak mendapatkan kerugian akibat keberkahan mereka. Disebutkan pula dalam hadits, (أَدْفِنُوا مَوْتَاكُمْ وَسَطَ قَوْمِ الصَّالِحِينَ) Artinya: *Kuburkanlah jenazah keluargamu diantara makam orang orang sholeh.* (Al-Firdaus bima Saur-ul-Khattab, jilid. 1, hal. 102, Hadits 337)

صَلُّوا عَلَى الْحَيِّبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

(5) Ketika orang yang telah meninggal datang dalam mimpi

Ada seseorang yang memiliki rutinitas untuk datang ke kuburan dan duduk disana, dan setiap kali ada proses pemakaman dia mengambil bagian berdoa, dan di malam hari ia akan berdiri di pintu gerbang kuburan dan berdoa, ‘Wahai ahli kubur! Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ memberikan kepada kalian ketenangan, memberikan belas kasih-Nya kepada kalian, memaafkan segala dosa-dosa kalian dan menerima segala amal kebaikan kalian!’

Orang tersebut berkata, ‘suatu malam saya pulang ke rumah tanpa mengerjakan kebiasaanku berdoa di pintu kuburan. Pada malam itu saya melihat banyak orang dalam mimpiku. Saya bertanya kepada mereka, ‘Siapa kalian dan mengapa kalian datang dalam mimpiku?’ Mereka menjawab, ‘Kami adalah ahli kubur. Kamu telah membuat kebiasaan untuk memberikan hadiah kepada kami setiap hari sebelum kembali ke rumahmu.’ Kemudian saya berkata, ‘Apa hadiah tersebut?’ Mereka menjawab, ‘hadiah tersebut ialah doa.’ Kemudian saya berkata, ‘OK. Dari sekarang melanjutkan lagi memberikan hadiah ini.’ Setelah kejadian itu saya tidak pernah lagi meninggalkan rutinitas tersebut.’ (*Sharh-us-Sudoor, hal. 226*)

Arwah yang datang ke rumah dan meminta kiriman hadiah pahala

Wahai saudaraku seiman! Dari kisah ini kita mengetahui bahwa ahli kubur mengetahui siapa yang datang menziarahi kuburannya dan mereka menerima manfaat dari doa orang yang hidup. Ketika hadiah kiriman hadiah pahala ini berhenti datang kepada mereka maka mereka sadar dan Allah عَزَّوَجَلَّ memberikan izin kepada mereka untuk datang ke rumah dan meminta kiriman hadiah pahala. Di halaman 650 jilid 9 dari *Fatawa Razawiyyah*, A'la Hadrat, Imam-e-Ahl-Sunnat, Pembaharu Islam, Imam Ahmad Raza Khan رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ berkata: telah disebutkan di dalam buku 'Gharaib' dan 'Khazanah' bahwa arwah orang beriman mengunjungi rumahnya setiap Kamis malam, malam hari lebaran, tanggal 10 'Aashura, dan pada nisfu sya'ban, dan mereka berdiri di depan rumahnya. Arwah itu akan memanggil keluar dengan suara yang menyedihkan, 'Wahai penghuni rumahku! Wahai anakku! Wahai keluargaku! Tolong lakukanlah kebaikan untuk ku dan berilah sadaqah dengan niat untuk memberikan pahala bagi ku.' (*Fatawa Razawiyyah*, jilid. 9, hal. 650)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

(6) keberkahan yang tiba-tiba datang dari kiriman pahala

Membahas masalah keberkahan dari kiriman pahala yang datang dengan tiba-tiba, ‘Allamah ‘Ali Qaari رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ mengutip: Syeikh Akbar Muhyuddin Ibn-e-‘Arabi رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ suatu hari diundang makan bersama teman-temannya di suatu tempat. Dia melihat seorang pemuda sedang makan yang mana pemuda itu dikenal sebagai ahli spiritual mampu melihat hal-hal yang ghaib. Tiba-tiba dia mulai mengeluarkan air mata kesedihan ketika sedang makan. Ketika ditanya tentang apa yang menyebabkannya itu menangis, diapun menjawab bahwa kejadian itu disebabkan oleh ibunya yang sedang di bakar diatas Api Neraka. Kemudian Syeikh Akbar Muhyuddin Ibn-e-‘Arabi رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ membaca Kalimah Tayyibah 70.000 kali dengan niatan pahala untuk diberikan kepada almarhum ibunya. Dengan segera pemuda itupun kembali tersenyum dan berkata bahwa dia melihat ibunya sedang di Surga’

(Mirqat-ul-Mafatih, jilid. 3, hal. 222, Hadits 1142)

Saudaraku seiman! Apakah kamu mengetahui? Pemuda itu mampu melihat sesuatu yang tidak terlihat oleh kasat mata melalui kekuatan spiritualnya! Keadaan almarhumah ibunya tiba-tiba berubah disebabkan oleh pahala yang diberikan oleh Syeikh Akbar Ibn-e-‘Arabi رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ. Hadits yang menyebutkan keutamaan membaca Kalimah Tayyibah 70.000

kali sebagai berikut: sabda Baginda Rasul ﷺ, ‘Tidak diragukan lagi, barang siapa membaca (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ) 70.000 kali maka dia akan diampuni oleh Allah ﷻ dan barang siapa yang dibacakan untuknya juga akan diampuni dosanya,’
(*Mirqat-ul-Mafatih, jilid. 3, hal. 222, Hadits 1142*)

Kita sebaiknya juga mencoba membaca Kalimah Tayyibah 70.000 kali minimal sekali dalam hidup ini. Barang siapa yang kekasihnya telah meninggal agar membaca Kalimah ini dan mengirimkannya kepada almarhum. Hal ini tidak diharuskan untuk membaca utuh Kalimah Tayyibah ini 70.000 kali sekali duduk akan tetapi bacaan itu bisa diselesaikan dengan membacanya sedikit demi sedikit. Jika bacaan itu dibaca 100 kali setiap hari maka bacaan itu akan selesai selama dua tahun.

Penafsiran mimpi melihat orang sakit

Telah diceritakan bahwa memimpikan orang yang telah meninggal yang mereka dalam keadaan marah, sakit, atau tanpa busana (dll) menandakan bahwa orang yang telah meninggal tersebut sedang ditimpa adzab. Oleh karena itu, jika seseorang memimpikan seorang Muslim dalam keadaan seperti ini, dia harus memberikan kiriman hadiah pahala kepadanya. Dalam hal ini, disebutkan tentang penyegaran iman serta pertanyaan dan jawaban yang informatif di halaman 136, dalam buku

berjudul ‘*Malfaat-e-A’la Hadrat*’, yang diterbitkan oleh departemen penerbitan Dawat-e-Islami, Maktaba-tul-Madinah:

Pertanyaan: Tuan yang mulia! Seseorang melihat mendiang anak perempuannya di dalam mimpi yang mana anaknya dalam keadaan sakit dan tanpa busana, dia melihatnya berkali-kali.

Jawaban: Jika Kalimah Tayyibah dibaca 70.000 kali, dengan membaca Salawat nabi di awal dan di akhir dan pahalanya dikirimkan, *إِنْ شَاءَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ* hal itu akan menjadi keselamatan bagi yang membaca dan yang dikirim pahalanya. Jika dia mengirimkan ganjarannya kepada dua orang maka pahalanya menjadi tiga kali lipat. Dengan cara ini, pahalanya bisa diberikan kepada jutaan orang Muslim, bahkan untuk semua orang Muslim dan Muslimah, yang mana dia akan diberi ganjarang sebanyak itu pula.

(7) **Datang dengan api yang menyala, dan jika...**

Seseorang melihat almarhum saudaranya dalam mimpi dan bertanya kepadanya, ‘Apa yang terjadi padamu ketika telah dikubur di kuburan?’ Dia menjawab, ‘Ada seseorang yang mendekatiku dengan api yang menyala, dan jika seseorang yang biasanya mendoakan saya sedang tidak mendoakanku maka dia akan melempar api itu kepadaku.’ (*Sharh-us-Sudoor, hal. 281*)

Melalui doa orang yang masih hidup, orang mati akan diampuni

Wahai saudara seiman! Dari sini kita mengetahui bahwa orang Muslim yang telah meninggal akan mendapatkan manfaat yang sangat besar dari doa orang yang masih hidup. Dalam hal ini, telah disebutkan di halaman 382, dalam buku yang diterbitkan oleh departemen penerbitan Dawat-e-Islami, Maktaba-tul-Madinah, yang berjudul *‘Madani Treasure of Blessings’*: Baginda Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: “Umatku akan masuk ke kuburannya bersama dengan dosa-dosanya akan tetapi mereka akan keluar dari kuburan tanpa dosa-dosa tersebut, dosanya diampuni berkat kebaikan doanya orang-orang Muslim.” (*Al-Mu’jam-ul-Awsat, jilid. 1, hal. 509, Hadits 1879*)

صَلُّوا عَلَى الْحَيِّبِ صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

(8) Almarhum ayahnya datang dalam mimpinya dan berkata bahwa....

Sayyiduna Imam Sufyan bin ‘Uyaynah رَحِمَهُ اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ berkata, ‘ketika ayah saya telah meninggal, saya menangis sedih, saya terbiasa menziarahi kuburannya setiap hari. Kemudian dengan berjalannya waktu saya mulai mengurangi hal itu, suatu hari mendiang ayah saya datang dalam mimpiku dan berkata, ‘Wahai anakku! Mengapa kamu tidak menziarahiku setiap

hari?’ Saya bertanya, ‘Apakah kamu mengetahui ketika saya datang?’ Dia menjawab, ‘Mengapa tidak? Saya mengetahui setiap kedatanganmu. Saya menjadi bahagia ketika melihatmu, dan ahli kubur di samping makamku juga ikut bahagai karena doa-doamu.’ Mulai sejak itu, saya mulai menziarahi kuburan ayah secara rutin.’ (*Sharh-us-Sudoor, hal. 227*)

(9) Jenazah dalam kuburan seperti korban banjir

Wahai saudaraku seiman! Kita telah mengetahui bahwa ahli kubur bahagia dengan adanya penziarah, doa-doa, dan pahala yang kirimkan oleh keluarga dan sahabat-sahabatnya, dan mereka menunggu keluarga yang tidak ikut menziarahinya. Baginda Rasul صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, ‘Keadaan orang yang telah meninggal seperti korban banjir, mereka selalu cemas menunggu doa dari ayahnya, ibunya, kakaknya atau sahabatnya, dan ketika doa dari seseorang datang kepadanya, bagi ahli kubur tersebut, doa itu lebih baik dari dunia dan seisinya. Allah Yang Maha Kuasa melimpahkan ganjaran sebesar gunung kepada ahli kubur tersebut berkat doa keluarganya. Hadiah dari orang yang masih hidup ialah untuk memohonkan ampunan baginya,’

(*Shu’ab-ul-Iman, jliid. 6, hal. 203, Hadits 7905*)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Jika makam kedua orang tua kita berada ditengah kuburan, lalu...

Wahai saudaraku seiman! Sungguh sebuah keberuntungan bagi seorang anak yang menziarahi makam kedua orangtuanya. Akan tetapi, ingatlah peraturan bahwa jika tidak memungkinkan untuk menuju makam kedua orangtuanya tanpa melangkahi kuburan yang lain, kemudian bacalah Fatihah dari kejauhan. Hal ini dikarenakan menziarahi makam kedua orangtua termasuk sesuatu yang Mustahab (dianjurkan) akan tetapi melangkahi kuburan orang Muslim merupakan sesuatu yang Haram. Imam-e-Ahl-e-Sunnat رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ, Pembaharu umat, Imam Raza Khan telah menulis di halaman 524 jilid 9 dari *Fatawa Razawiyyah*: perkara yang perlu diperhatikan ketika menziarahi kuburan melewati ada jalan yang lama untuk menuju kuburan tertentu (yang tidak merusak kuburan yang lain). Jika aksesnya hanya mungkin ketika kita melangkahi kuburan yang lain, hal ini tidak diperbolehkan. Berdiri dari kejauhan, fokuslah pada kuburan yang kita maksud, dan lakukanlah Pengiriman hadiah pahala. (*Fatawa Razawiyyah, jilid. 9, hal. 524*)

Perkara mengenai duduk disamping kuburan dan membaca Al-Qur'an

Sebuah pertanyaan yang diutarakan di dalam kajian Imam Ahmad Raza Khan رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ mengenai hal ini beserta jawabannya sebagai berikut:

Pertanyaan: Apakah diperbolehkan untuk membaca Al-Qur'an di samping kuburan?

Jawaban: Diperbolehkannya membaca Al-Quran dengan menghafal atau melihatnya (mengingat membacanya akan memberikan pahala bagi ahli kubur, dan hati mereka akan menjadi tentram), ketika hal ini dilakukan karena Allah عَزَّوَجَلَّ. jangan duduk diatas kuburan, atau menginjak kuburan ketika akan menuju ke kuburan tertentu. Jika akses ke kuburan tertentu tidak memungkinkan kecuali menginjak kuburan, maka hal ini menjadi Haram untuk membacanya ke dekat kuburan tersebut. Maka bacalah Al-Qur'an dari kejauhan tanpa menginjak kuburan. (*Fatawa Razawiyyah, jilid. 9, hal. 524-525*)

(10) Pakaian yang bercahaya

Seorang yang sholeh melihat mendiang Saudaranya dalam mimpi dan bertanya kepadanya, 'Apakah doa orang yang masih hidup bisa sampai kepadamu? Dia menjawab, 'Ya, Demi Allah عَزَّوَجَلَّ! doa itu datang dalam bentuk pakaian yang bercahaya lalu kami memakainya.' (*Sharh-us-Sudoor, hal. 305*)

صَلُّوا عَلَى الْحَيِّبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

(11) Baki yang bercahaya

Wahai saudaraku seiman! Kita telah mengetahui bahwa doa dan kiriman hadiah pahala yang kita kirimkan, akan sampai kepada ahli kubur Muslim dalam bentuk yang begitu indah disebabkan oleh rahmat Allah **عَزَّوَجَلَّ**. Oleh karena itu, kita harus selalu terus mengirimkan kiriman hadiah pahala untuk keluarga kita yang telah meninggal dan untuk seluruh kaum Muslimin. Hal ini disebutkan di dalam *Sharh-us-Sudoor*: Ketika seseorang mengerjakan pengiriman hadiah pahala untuk ahli kubur, Sayyiduna Jibra'eel **عَلَيْهِ السَّلَام** akan mengirimkannya dalam bentuk baki yang bercahaya dan memberikan kepadanya dari pinggir kuburan. Beliau **عَلَيْهِ السَّلَام** akan berdiri disana dan berkata, 'Wahai ahli kubur! Keluargamu telah mengirimkan hadiah ini, terimalah ini.' Ketika mendengar perkataan ini, almarhum tersebut menjadi sangat bahagia, dan ahli kubur di sampingnya menjadi sedih karena mengalami kerugian.'

(Sharh-us-Sudoor, hal. 308)

صَلُّوا عَلَى الْحَيِّبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

4 MUTIARA MADANI TENTANG MENGIRIM HADIAH PAHALA

Membuat kuburan almarhum terang bercahaya

1. Ketika ingin menziarahi makam orang sholeh atau kuburan seorang Muslim, maka dianjurkan untuk melakukan shalat

Sunnah dua Raka'at (sepanjang tidak pada waktu yang dimakruhkan untuk mendirikan shalat) di rumahnya. Dalam setiap Raka'at, setelah membaca Al-Fatihah, bacalah Ayat Kursi sekali dan Surat Al-Ikhlas tiga kali dan kirimkanlah pahala shalat ini untuk ahli kubur yang kuburannya ingin dikunjungi. Allah عَزَّوَجَلَّ akan memberikan cahaya di dalam kuburannya dan Dia akan mengaruniakan pahala yang besar sekali kepada orang yang mengiriminya.

(Fatawa 'Aalamgiri, jilid. 5, hal. 350)

Amalan yang membuat ahli kubur menjadi sayafaat baginya

2. Baginda Rasul صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: Barang siapa yang memasuki kuburan dan membaca Surat Al-Fatihah, Surat Al-Ikhlas dan Surat At-Takassur dan kemudian membaca doa sebagai berikut, 'Ya Allah عَزَّوَجَلَّ! Apapun yang telah saya baca dari Al-Qur'an, berikanlah pahalanya untuk semua ahli kubur Muslimin dan Muslimah di kuburan ini.' Maka mereka semua akan menjadi syafaatnya di hari Kiamat kelak.' *(Sharh-us-Sudoor, hal. 311)*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Cara mendapatkan pahala sebanyak jumlah ahli kubur

3. Telah disebutkan dalam Hadits: Barang siapa membaca Surat Al-Fatihah 11 kali dan mengirimkan pahala kebbaikannya

kepada ahli kubur, maka dia akan mendapatkan ganjaran sebanyak jumlah ahli kubur yang dia kirim.'

(Jam'-ul-Jawami' lis-Suyuti, jilid. 7, hal. 285, Hadits 23152)

4. mengirim hadiah pahala juga dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: Pergilah ke kuburan, baca Surat Al-Fatihah, kemudian dari (الْم) sampai (مُفْلِحُونَ), Ayat Kursi. dari (أَمَّنَ الرَّسُولُ) sampai akhir Surat, Surat yasin, Surat Al-Mulk, dan Surat At-Takasur satu kali, dan Surat Al-Ikhlâs (satu Surat) 12, 11, 7, atau 3 kali. *(Bahar-e-Shari'at, jilid. 1, hal. 849)*

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

12-13. Syeikh Abdul Qodir Jailani mengunjungi makam gurunya.

Syeikh Abdul Qodir Jailani رَحْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِ merupakan seorang Hambali, artinya beliau sebagai muqallid Imam Ahmad Bin hambal رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ (Seorang pengikut Madzhab hambali). Ghaus-e-A'zam رَحْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِ terbiasa menziarahi kubur dan menziarahi kuburan orang-orang sholeh. Dalam perkara ini, Sayyiduna Syeikh 'Ali Bin Hayti رَحْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِ berkata: Suatu hari ketika saya menziarahi makam Imam Ahmad Bin Hambal رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ dalam rombongan rahasia milik Sayyiduna Syeikh

‘Abdul Qadir jaelani رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ dan Syeikh Baqa Bin Batu رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ, dimana saya melihat Sayyiduna Imam Ahmad Bin hambal رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ keluar dari kuburannya, memeluk Syeik ‘Abdul Qadir Jeelani عَلَيْهِ رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ, memberinya pakaian kehormatan, dan berkata, ‘O ‘Abdul Qadir! Semua orang akan bergantung padamu akan Ilmu sharia’ah (Hukum-hukum Islam) dan Tariqat (Spiritual islami).’

Kemudian saya pergi bersama Syeikh ‘Abdul Qadir Jailani رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ ke makam Sayyiduna Syeikh Ma’roof Karkhi رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ kemudian Syeikh ‘Abdul Qadir عَلَيْهِ رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ berkata, (اَلْسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا شَيْخُ مَعْرُوفُ! عَبْرَتَاكَ بِدَرَجَتَيْنِ) artinya, ‘Wahai Syiekh Ma’ruf! Salam sejahtera bagimu. Kami hidup di dua generasi setelahmu ’ Kemudian Sayyiduna Syeikh Ma’roof Karkhi رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ menjawab dari kuburan, (وَعَلَيْكَ السَّلَامُ يَا سَيِّدَ اَهْلِ زَمَانِيهِ) artinya, ‘Dan salam sejahtera atasmu, Wahai pemimpin umat di zamannya.’ (*Qalaaid-ul-Jawahir, hal. 39*)

Semoga rahmat Allah ta’ala dilimpahkan atas mereka dan kita akan diampuni sebab mereka!

اُمَيْنٌ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْاَمِينِ صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَاٰلِهِ وَسَلَّمَ

Wahai saudaraku seiman! Dari sini kita mengetahui bahwa walaupun telah meninggalkan dunia ini, orang yang sholeh masih hidup dalam kuburannya yang diberkahi, seperti Imam

Ahmad Bin hambal رَحِمَهُ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ keluar dari kuburannya untuk memeluk dan begitu pula Sayyiduna Syeikh Ma'roof Karkhi رَحِمَهُ اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ menjawab salamnya dari kuburannya yang mana jawabannya mampu didengar orang di luar.

*Jo Wali qabal thay ya ba'd huway ya haun gey
Sab adab rakhtay hayn dil mayn mayray Aqa tayra*

*Semua wali Allah yang telah mendahuluiimu atau datang setelahmu
Semuanya memiliki rasa hormat kepadamu dari hatinya yang paling
dalam*

(Hadaiq-e-Bakhshish)

10 Mutiara Madani Tentang Makam Para Wali

Tata Cara berziarah ke makam para wali

1. Ketika menziarahi makam wali, mendekatlah mulai dari arah kakinya lalu maju ke depan hingga berdiri di depan mukanya dengan jarak minimal tiga jengkal kaki dan berilah salam dengan suara yang sedang: (السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا سَيِّدِي) وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ kemudian shalawat Ghausiyyah 3 kali, Surat Al-Fatihah sekali, Ayat Kursi sekali, Surat Al-Ikhlash tujuh kali, shalawat Ghausiyyah tujuh kali, dan jika waktunya memungkinkan, baca Surat yasin dan Surat Al-Mulk juga, dan berdoalah kepada Allah عَزَّوَجَلَّ sebagai berikut: 'Ya Tuhan Kami! Berilah pahala dari tilawah ini

sesuai kasih sayang-Mu, bukan karena perbuatan saya, dan kirimkanlah sebagai hadiah untuk ahli kubur ini.’

Kemudian berdoalah untuk keinginan yang kamu miliki, jadikanlah ini sebagai wasilah bagi kami di pengadilan Allah ﷺ kelak di hari Kiamat. Kemudian berilah Salam seperti yang diatas dan pulang. (*Fatawa Razawiyyah, jilid. 9, hal. 522*)

Shalawat Ghausiyyah

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا
مُحَمَّدٍ مَعْدِنِ الْجُودِ وَالْكَرَمِ وَالْإِلَهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ

(*Madani Treasure of Blessings, hal. 257*)

Berziarah ke makam para wali merupakan Sunnah

2. Baginda Nabi ﷺ menziarahi makam para syuhada Uhud dan beliau ﷺ mendoakan mereka. (*Musannaf ‘Abdur Razzaq, jilid. 3, hal. 381, Hadits 6745; Tafseer Durr-e-Mansur, jilid. 4, hal. 640*)

Manfaat yang didapatkan dari berziarah ke makam para wali

3. Para ulama (para fuqaha رَحْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى) menyatakan, ‘diperbolehkan untuk menziarahi makam para wali dan ulama terdahulu, dan hal ini akan bermanfaat bagi orang yang mengunjunginya.’ (*Durr-e-Mukhtar, jilid. 3, hal. 178*)

Jangan mencium kuburan

4. Dalam perjalanan menuju makam , jangan disibukkan dengan hal-hal yang tidak bermanfaat. (*Ibid*) Jangan mencium kuburan atau meletakkan tangan di atasnya, akan tetapi berdiri dengan jarak dari kuburan secukupnya. (*Fatawa Razawiyyah, jilid. 9, hal. 522-526*)

Tata cara memberikan salam di makam para syuhada

5. ketika berziarah ke makam para syuhada, berilah salam sebagai berikut:

سَلَامٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ

Artinya: Salam keselamatan atas kesabaran kalian, maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu (Akhirat)

(Fatawa 'Aalangi, jilid 5, hal. 350)

Meletakkan Chadar (kain yang memiliki hiasan) di atas kuburan

6. Diperbolehkan untuk menaruh kain yang memiliki hiasan di atas makam para wali dan orang yang sholeh, dengan tujuan menghormati para wali tersebut di masyarakat sehingga mereka juga menghormatinya dan mendapatkan berkah dari mereka. (*Durr-e-Mukhtar, jilid. 9, hal. 599*)

Membangun Kubah di atas kuburan

7. Dianjurkan untuk tidak membeton kuburan. Hal ini tidak diperbolehkan dalam Shari'ah untuk membangun bangunan di atas kuburan orang Muslim karena hal itu merupakan pemborosan harta. Akan tetapi, diperbolehkan untuk membangun bangunan atau kubah di atas makam para wali dengan niat yang baik.

Telah disebutkan di halaman 418 jilid 9 dari *Fatawa Razawiyah*: telah disebutkan dalam buku *Kashf-ul-Ghita*, yang mengacu pada buku *Matalib-ul-Mu'mineen*, bahwa sebagian Salaf (ulama-ulama terdahulu رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى) membolehkan untuk membangun bangunan di atas makam ulama terkenal dan orang sholeh sehingga masyarakat bisa berziarah, duduk dan istirahat di sana. Akan tetapi, jika mereka memperindahnya maka hal ini menjadi Haram.'

Pada awalnya, kubah dibangun di atas makam Sahabah رضي الله تعالى عنهم di Madina-tul-Munawwarah. Hal ini jelas bahwa bangunan diperbolehkan, dan ada juga kubah yang tinggi di atas makam Baginda Nabi صلى الله تعالى عليه وآله وسلم.

Memberi lampu penerang di kuburan

8. Jika ada manfaat meneranginya dengan lampu seperti di dekat kuburan itu ada Masjid, atau kuburan itu terletak di jalan kecil, jika seseorang duduk di sana, atau jika makam itu makam wali Allah atau ulama, maka boleh diterangi dengan lampu untuk menghormati arwahnya yang bercahaya di dalam tanah, seperti matahari yang menyinari bumi. Alasannya ialah agar masyarakat mengetahui bahwa ini merupakan makam orang yang sholeh, sehingga mereka bisa mendapatkan berkah darinya dan berdoa kepada Allah عز وجل maka doa-doa mereka dapat diterima. Perbuatan ini diperbolehkan dan tidak dilarang, dan perbuatan itu dihargai sesuai niatnya. (*Fatawa Razawiyyah, jilid. 9, hal. 490; Al-Hadiqa-tun-Nadiyyah, jilid. 2, hal. 630*)

Tawaf (Mengelilingi) kuburan

9. Tidak diperbolehkan melakukan Tawaf (mengelilingi) kuburan dengan niat untuk menghormati ahli kubur. (*Bahar-e-Shari'at, jilid. 1, hal. 850*)

Sujud di kuburan

10. Bersujud di kuburan dengan niat untuk menghormati ahli kubur merupakan Haram, dan jika bersujud dengan niat untuk menyembahnya, maka hal itu termasuk kekufuran.

(Fatawa Razawiyyah, jilid. 22, hal. 423)

14. Seorang pemuda yang membaca Al-Qur'an di kuburan

Abun Nadr Nasyhapuri رَحِمَهُ اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ, yang merupakan penggali kubur yang sholeh, menceritakan, 'Suatu hari saya menggali sebuah kuburan akan tetapi keliru melebihi batas kuburan sampingnya. saya melihat seorang pemuda yang tampan yang memakai pakaian yang bagus dan semerbak bau wangi berasal dari kakinya yang digunakan ketika duduk membaca Al-Qur'an. Ketika dia melihat saya, pemuda itu berkata, 'Apakah Hari Pembalasan telah tiba?' Saya menjawab, 'Tidak', kemudian dia berkata, 'Kembalikan tanah yang kamu pindahkan ke tempatnya semula', kemudian saya pindahkan kembali tanahnya.' *(Sharh-us-Sudoor, hal. 192)*

Semoga rahmat Allah ta'ala dilimpahkan atas mereka dan kita akan diampuni sebab mereka!

Saudaraku seiman! Allah عَزَّوَجَلَّ Yang Maha Kuasa menjaga jasad para Rasul عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ, para sholihin, dan orang-orang yang mulia walaupun mereka telah dikebumikan dan Dia juga

terus mengaruniai mereka keselamatan dan rahmat yang tak terhingga. Orang-orang yang mulia itu mendapatkan kebahagiaan dari menyembah Allah ﷺ bahkan walau mereka telah berada di kuburan. Allah ﷺ menyebabkan kuburan mereka menjadi wangi, dan hal inilah yang kadang menjadi dorongan bagi masyarakat untuk menghormati para wali.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

15. Sebuah kuburan yang wangi semerbak

Sayyiduna Imam Ibn Abid Dunya رَحِمَهُ اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ telah diceritakan dari Sayyiduna Mughirah Bin Habib رَحِمَهُ اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ bahwa ada bau wangi semerbak yang keluar dari sebuah kuburan . Seseorang bermimpi bertemu dengan orang yang dikubur di kuburan itu dan bertanya, ‘Wangi apakah ini?’ maka dijawab, ‘Wangi ini merupakan wangi dari bacaan Al-Quran dan puasa,’ (*Kitab-ul-Tahajjud wa-Qayam-ul-Layl, jilid, 1, hal. 305, Hadits 287*) Wahai saudaraku seiman! Dari sini kita mengetahui bahwa ada banyak keberkahan dalam membaca Al-Qur’an, puasa dan amalan ibadah lainnya, dan Allah ﷺ menjadikan ketaatan dan kesholehannya sebagai penyebab wangi semerbak dari kuburannya.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

16. Seorang mayat dengan mata yang cacat

Soerang yang sholeh رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ berkata, ‘Salah satu tetangga saya terbiasa mengucapkan sesuatu yang bid’ah. Setelah meninggal, Saya melihat dia dalam mimpi dan saya melihat matanya cacat. Saya bertanya kepadanya, ‘Apa yang terjadi padamu?’ dia menjawab, ‘Saya terbiasa menyakiti (mencela) para sahabat, dan sekarang Allah telah membuat saya sakit!’ ketika berbicara dia menutupi matanya yang cacat dengan tangannya.’

(Sharh-us-Sudoor, hal. 280)

Setiap Sahabat yang di Ridhoi-Nya dijamin masuk Surga

Wahai saudara seiman! Dari kisah ini kita mengetahui bahwa mencela para sahabat رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُمْ merupakan suatu bahaya yang besar. Jauhkanlah lisan kita dari perkataan seperti itu. Seseorang tidak boleh bersu’udzon terhadap para sahabat. Di halaman 252 pada buku yang di terbitkan depertemen penerbitan Dawat-e-Islami, Maktaba-tul-Madinah, ‘Bahar-e-Shari’at, Mufti Muhammad Amjad ‘Ali A’zami رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ berkata: ‘Semua sahabat رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُمْ merupakan orang yang sholeh dan baik, dan mereka termasuk orang yang adil. Maka suatu keharusan untuk mengatakan hal-hal yang baik tentang mereka.’

Dia رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ menjelaskan lebih lanjut di halaman 254, ‘Semua sahabat رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُمْ, statusnya tinggi (tidak seorang

pun berstatus rendah), dijamin masuk Surga. Mereka terjaga dari panasnya api neraka. Tidak akan walau hanya mendengar suaranya neraka, dan tinggal di Surga untuk selama-lamanya. Bencana yang besar di Hari Kiamat tidak akan membuat mereka berduka cita dan pada hari itu para Malaikat mempersilahkan mereka, dikatakan kepada mereka di hari itu inilah yang telah dijanjikan kepadamu. Hal ini telah disebutkan di dalam Al-Qur'an. Disediakan bagi mereka dan bagi Rasulullah صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, A'la Hadrat رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ berkata

Ahl-e-Sunnat ka hay bayra paar Ashab-e-Hudoor

Najm hayn aur nao hay, 'itrat Rasulullah ki

The Ahl-e-Sunnat akan mendapatkan apa yang dicita-citakannya

Bersama para Sahabah seperti bintang, dan Ahlu bait laksana kendaraan untuk mencapainya

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

17. Dipenjara di sumur misterius

Shayban Bin Hasan berkata: Ayah saya dan 'Abdul Waahid Bin Zayd, pergi untuk ikut berjihad (perang). Di tengah perjalanan, mereka melihat mata air dari tempat yang mereka bisa mendengar suaranya. Mereka menengok ke dalam sumur tersebut dan melihat seseorang yang sedang duduk di kursi

dan air masih terus mengalir di bawahnya. Mereka bertanya kepadanya, 'Apakah kamu manusia atau jin?', dia menjawab, 'Manusia'. Lalu mereka bertanya lagi, 'Dari mana asalmu?' Dia menjawab, 'Antakiyah.' Kemudian dia berkata, 'Saya sebenarnya telah meninggal, dan sekarang dipenjarakan di sumur ini disebabkan beberapa hutang yang belum saya lunasi. Walaupun orang-orang Antakiyah mengatakan hal-hal yang baik tentangku, tidak seorang pun yang belum terlunasi dari hutang yang saya miliki.' Kemudian, mereka berdua pergi ke Antakiyah dan setelah mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, mereka membayar hutang orang yang dipenjara di sumur misterius itu dan kembali ke tempat itu. Setibanya disana, mereka tidak melihat orang itu dan tidak menemukan sumur nya! Ketika mereka tidur di tempat dilokasi tempat mereka menemukan sumur itu, mereka melihat dalam mimpinya dimana ada seseorang yang datang kepada mereka dan berkata (جَزَاكُمْ اللَّهُ عَنِّي خَيْرًا), artinya Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ memberi kalian balasan yang melimpah ruah atas pertolongan kalian kepadaku. Setelah utang itu terlunasi, Allah عَزَّوَجَلَّ telah menempatkanku di Surga. (*Sharh-us-Sudoor, hal. 267*)

Walaupun seorang Syuhada tidak akan masuk Surga sampai

Wahai saudara seiman! Dari sini kita mengetahui bahwa hutang merupakan sesuatu yang berat untuk dipikul. Seseorang yang menunda untuk membayar hutangnya perhatikan dengan

seksama kisah ini, dan daripada ditagih oleh kreditor, mereka sendiri yang seharusnya datang untuk membayar hutang dan mengucapkan rasa terima kasih kepada mereka. Suatu hal yang mungkin terjadi, dalam waktu penundaan pembayaran hutang, kematian akan menjemputnya dan mengirimnya ke kuburan.

Baginda صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, ‘Saya bersumpah dengan yang jiwaku ada di genggamannya! Jika seseorang terbunuh di jalan Allah عَزَّوَجَلَّ dan kemudian jika dihidupkan kembali dan meninggal di jalan Allah عَزَّوَجَلَّ dan kemudian dihidupkan kembali, dan dia masih mempunyai tanggungan hutang, dia tidak akan masuk Surga sampai dia membayar hutangnya.’

(Musnad Imam Ahmad, jilid. 8, hal. 348, Hadits 22556)

Jika seorang Muslim meninggal dalam keadaan masih memiliki hutang maka kerabat terdekatnya harus membayarkannya dengan segera, maka hal ini akan menjadi ketenangan bagi almarhum di kuburannya. Baginda Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berkata, ‘Tanpa diragukan lagi, sahabatmu akan diberhentikan di pintu masuk Surga disebabkan hutangnya. Jika kamu bisa membayar semua hutangnya, dan jika kamu ingin bisa membebaskannya (almarhum) dari azab.’

(Al-Mustadrak, jilid. 2, hal. 322, Hadits 2260-61)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Membuat pengumuman sebelum Salat Jenazah

Wahai saudara seiman! Suatu hal yang baik sekali jika Imam atau orang Mukmin lainnya membuat pengumuman sebagai berikut sebelum dilaksanakannya Salat Jenazah: ‘Saudara-saudara, mohon perhatiannya sekalian. Jika almarhum pernah melukai perasaanmu atau mengambil hak-hak kalian maka mohon maafkanlah dia. **إِنْ شَاءَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ**, almarhum akan dibebaskan dari kesalahannya dan kalian juga akan diberi ganjaran. Jika almarhum masih mempunyai hutang dan kalian memaafkannya, **إِنْ شَاءَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ** kalian juga akan dimaafkan.’ Setelah itu Imam harus memberitahu niat dan tata cara Salat Jenazah.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

18. Kedua matanya terbuka di dalam kuburan

Sayyiduna Abu ‘Ali **رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ** pernah berkata: saya meletakkan jenazah orang yang sholeh ke dalam kuburan, dan ketika saya melepaskan tali kafannya dan meletakkan kepalanya di atas tanah sehingga Allah **عَزَّوَجَلَّ** akan memerinya rahmat ketika dia bersedih, orang sholeh itu membuka matanya dan berkata kepadaku, ‘Wahai Abu’Ali, kamu telah memalukan saya di hadapan Allah **عَزَّوَجَلَّ** yang telah memberiku waktu khusus! Lalu saya berkata, ‘Wahai tuan! Apakah ada kehidupan setelah mati?’ dia menjawab, **(بَلْ أَنَا حَيٌّ وَكُلُّ مُحِبِّ اللَّهِ حَيٌّ لَأَنْصُرَنَّكَ بِجَاهِي عَدَا)** artinya: saya tetap hidup, dan setiap orang yang dicintai Allah akan tetap

hidup. Saya akan membantumu di Hari Kiamat kelak melalui keberkahanku.’ (*Fatawa Razawiyyah, jilid. 9, hal. 433*)

Kekasih Allah akan tetap hidup walaupun setelah mati

Wahai saudaraku seiman! Dari sini kita mengetahui bahwa para syuhada dan kekasih Allah akan tetap hidup di dalam kuburannya dan mereka mengetahui segala sesuatu. A’la Hadrat رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ berkata: ‘Allamah ‘ali Qaari رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ telah menulis dalam penjelasan *Mishkat*, ‘Pada dasarnya tidak ada perbedaan (antara hidup dan mati) bagi kekasih Allah. Alasannya ialah mereka tidak meninggal, akan tetapi mereka hanya pindah dari satu tempat tinggal ke tempat tinggal yang lain.’ (*Fatawa Razawiyyah, jilid. 9, hal. 433; Mirqat-ul-Mafatih, jilid. 3, hal. 459, Hadits 1366*)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

19. Ketika kaki kerbau terjepit di tanah

Diperbolehkan memotong rumput kering dari kuburan dan mengambilnya, akan tetapi tidak diperbolehkan dalam Shari’ah untuk membiarkan binatang atau hewan gembalaan berjalan diatas kuburan. A’la hadrat, Imam-e-Ahl-e-Sunnat, Imam Ahmad Raza Khan رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ pernah berkata, ‘Orang fakir ini (menunjuk dirinya sendiri sebagai rasa rendah hatinya) mendengar dari sahabatnya Sayyidi Abul Husayn Noori عَدَّ ظِلَّهُ الْعَالِي bahwa ada suatu tempat yang diberi nama Ganj-e-Shahidan (tempat

dimana banyak Syuhada dikebumikan disana) di hutan dekat Mareharah Mutahharah (India). Seseorang sedang melewati kuburan tersebut bersama dengan kerbaunya. Disana ada beberapa tanah yang lembek dan tiba-tiba kaki kerbaunya terjepit di tanah dan ternyata tanah tersebut ada makamnya. Sebuah suara datang dari kuburan itu, ‘Wahai pemuda! Kamu telah menjadikanku dalam masalah, karena kaki kerbaumu telah menginjak dadaku.’ (*Fatawa Razawiyyah, jilid, 9, hal. 453*)

Wahai saudara seiman! Dari sini kita mengetahui bahwa para syuhada tetap hidup dan jasad mereka tetap utuh di dalam kubur.

صَلُّوا عَلَى الْحَيِّبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

20. Peringatan bagi seseorang yang duduk di atas kuburan

‘Umarah Bin Hazm رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ berkata: Baginda Nabi صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ melihatku duduk di atas kuburan dan berkata, ‘Wahai orang yang duduk di atas kuburan! Bangunlah dari tempat itu. Sehingga tidak akan menjadikan masalah bagi ahli kubur dan kamu tidak pula mendapat gangguan darinya.’ (*Fatawa Razawiyyah, jilid, 9, hal. 434*) Dari kisah madani ini, barang siapa yang mengikuti prosesi pemakaman di kuburan dan duduk di atas kuburan karena lalai maka dia harus lebih hati-hati lagi ketika proses pemakaman.

21. Mendengar suara pijakan di atas kuburan

Sayyiduna Qaasim Bin mukhaymar رَحِمَهُ اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ berkata: Suatu saat seseorang meletakkan kakinya di atas kuburan, ketika itu pula terdengar suara dari kuburan tersebut, artinya: Pergilah dan jangan mengganggu saya! *(Ibid, hal. 452; Sharh-us-Sudoor, hal. 301)*

22. Ahli kubur berbicara dengan seseorang yang tidur di atas kuburan

Sayyiduna Abu Qilabah عَزَّوَجَلَّ berkata: saya ingin pergi dari Syria ke Basra (Iraq), dan suatu ketika saya singgah di pinggir sungai kecil, mengambil Wudhu dan sholat Sunnah dua Raka'at. Kemudian saya istirahat meletakkan kepala di atas kuburan dan tertidur. Ketika terbangun, tiba-tiba saya mendengar ahli kubur mengadu dan berkata, (لَقَدْ أَذَيْتَنِي مِنْذُ اللَّيْلَةِ) artinya: kamu telah mengganggu saya dari tadi malam. Kami mengetahui keberadaanmu akan tetapi kamu tidak mengetahui, akan tetapi Kami tidak mempunyai daya untuk berbuat. Dua rakaat Sholat Sunnah yang telah kamu kerjakan lebih baik dari dunia dan seisinya. Kemudian dia berkata, 'Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ membalas kebaikan orang yang masih hidup di dunia atas nama kita karena ketika mereka mengirim Sawa(pahala kebaikan) untuk kita, maka akan sampai kepada kita dalam bentuk cahaya sebesar gunung.'

(Fatawa Razawiyyah, hal. 452; Sharh-us-Sudoor, hal. 305)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

23. Berdirilah! Kamu telah mengganggu saya!

Sayyiduna Ibn-e-Meena Taabi'i رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ bercerita, 'Suatu hari, saya pergi ke kuburan, saya mengerjakan Sholat dua Raka'at kemudian saya merebahkan badan di atas kuburan. Saya bersumpah demi Allah عَزَّوَجَلَّ! Saya terbangun ketika mendengar ahli kubur berkata, artinya: Berdiri! Kamu telah mengganggu saya!' (Dalaail-un-Nubuwwah, jilid. 7, hal. 40)

Menginjak kuburan adalah Haram

Wahai saudara seiman! Dari kisah ke-21, 22, dan 23 kita mengetahui bahwa menginjak atau tidur di atas kuburan akan mengganggu ahli kubur nya. Hal itu Haram dan mengerjakannya akan membawa menuju neraka karena mengganggu orang Muslim tanpa adanya keabsahan menurut Shari'ah. Olehkarena itu, jangan melangkahkan kaki di atas kuburan seorang Muslim, jangan menginjak-injaknya, jangan duduk di atasnya, dan jangan berbaring di atasnya, karena hal itu telah dilarang oleh Baginda nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. ada dua sabda Baginda Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

1. Saya memilih berjalan di atas bara api, atau di ujung pedang atau kedua kaki saya di jahit dengan sandal daripada berjalan di kuburan seorang Muslim. (Sunan Ibn Majah, jilid. 2, hal. 250, Hadits 1568)

2. Lebih baik bagi seseorang untuk duduk di atas bara api bertingkat-tingkat yang membakar pakaian sampai kulitnya daripada duduk di atas kuburan. (*Sahih Muslim, hal. 483, Hadits 971*)

Haram berjalan di atas jalan kecil bekas kuburan yang dibongkar

Gunakanlah jalan yang biasanya digunakan di kuburan dan jangan gunakan jalan yang baru dibuat. Hal ini disebutkan dalam kitab Rad-dul-Muhtar: Haram untuk menggunakan jalan baru yang dibuat dari bekas kuburan yang dibongkar . (*Rad-dul-Muhtar, jilid. 1, hal. 612*)

Sebenarnya, jika ada keraguan tentang jalan yang baru, maka tidak diperbolehkan untuk menggunakannya dan berdosa bagi yang berjalan di atasnya. (*Durr-e-Mukhtar, jilid. 3, hal. 183*)

Haram berjalan di bangunan sekitar kuburan yang telah dibongkar

Telah diperhatikan di beberapa kuburan yang memberi kemudahan bagi penziarah, jalan baru dan lantai dibuat dengan membongkar kuburan orang-orang Muslim. Haram untuk berbaring, berjalan, berdiri, dan meskipun berdzikir atau membaca Al-Quran di atas lantai seperti itu. Al-Fatihah cukup untuk dibaca dari kejauhan.

menyebarkan kotoran di dekat kuburan

Membangun rumah di atas kuburan, duduk atau tidur di atas kuburan, membuang air kecil, membuang air besar di atas kuburan merupakan perbuatan yang sungguh Makruh dan mendekati kepada Haraam. Baginda Nabi bersabda صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, 'Ahli kubur merasa terganggu di dalam kubur oleh hal-hal yang menggaggunya ketika masih hidup di rumahnya.

(Al-Firdaus bima Saur-ul-Khattab, jilid. 1, hal. 120, Hadits 749)

Jika seseorang harus menginjak kuburan karena akan menguburkan jenazah maka

Ketika akan menggali kuburan atau menguburkan jenazah, jika ada kuburan di tengah jalan, maka dalam situasi darurat seperti ini diizinkan untuk menginjak kuburan. Akan tetapi, tetap harus berusaha menahannya sebisa mungkin dan lakukanlah dengan tanpa alas kaki, sambil berdoa memohonkan ampun untuk mayit yang di kuburan tersebut.

(Fatawa Razawiyah, jilid. 9, hal. 447)

Dalam situasi seperti di atas, hanya diperbolehkan bagi mereka yang menjadi penanggung jawab pemakaman yang boleh pergi melakukannya dan selebihnya tidak perlu pergi. Misalnya, jika diketahui bahwa tiga orang cukup maka orang keempat tidak perlu pergi. Jika tiga orang itu berdiri di atas kuburan lebih dari yang dibutuhkan, maka mereka harus kembali dengan

segera setelah prosesi pemakaman dan tidak menetap di sana untuk mengumandangkan adzan, Al-fatihan dsb. Dimana telah jelas bahwa tidak ada kuburan yang boleh berdiri di atasnya walau sambil mengumandangkan adzan dan membaca Al-Fatihah

Menaruh manisan untuk semut-semut di kuburan

Pertanyaan dan jawabannya disebutkan di halaman 329-348 dalam buku yang di terbitkan oleh departemen penerbitan Dawat-e-Islami's, Maktaba-tul-Madinah, yang berjudul *Malfuzaat-e-A'la Hadrata*

Pertanyaan: Apa hukumnya menaruh manisan atau gula di kuburan untuk memberi makan?

Jawaban: kebanyakan Ulama melarang menaruh roti di kuburan, begitu pula sama halnya dengan menaruh manisan. Menaruh tepung, manisan, gula dengan niat agar semut-semut tidak membahayakan jasad ahli kubur merupakan suatu kebodohan. Walaupun tanpa niat tersebut, lebih baik membagikan manisan kepada orang-orang miskin daripada diberikan kepada semut.' Dia رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ kemudian menjelaskan lebih lanjut, 'berikanlah sadaqah sebanyak mungkin di rumahmu, telah diamati berkali-kali bahwa ketika kita memberikan donasi ke kuburan, anak-anak dan istrinya akan ribut memprotes dan menginjak-injak kuburan orang-orang Muslim.'

Menyirami air di atas kuburan

Di nisfu sya'ban atau di acara ziarah lainnya, beberapa orang terbiasa menyirami air di atas kuburan orang yang mereka cintai merupakan suatu kebodohan; hal ini merupakan pemborosan dan tidak diperbolehkan tanpa tujuan dan niat yang benar. Jika seseorang berfikir hal ini akan menjadikan kesejukan di dalam kuburan almarhum dengan pemborosan, maka hal ini mengindikasikan kebodohan. Tidak ada bahaya untuk menyiramkan air di atas kuburan setelah pemakaman, perbuatan ini sebenarnya lebih baik. Begitupula, jika ada tanaman di atas kuburan dan menyirami air dengan tujuan menyirami tanaman kemudian tidak ada bahaya dalam hal itu. Akan tetapi, harus diingat bahwa jika harus melangkahi kuburan demi untuk menyirami air maka yang melakukan hal itu berdosa, dan dalam situasi seperti itu, jangan membayar seseorang untuk melakukan perbuatan itu.

Hukum membangun rumah di tanah bekas kuburan tua?

Tanah kuburan merupakan tanah wakaf, dan membangun rumah pribadi merupakan hal yang tidak pantas memakai barang milik umum dan memilikinya ialah Haram. Kemudian jika ada kuburan di area tersebut, meskipun tanda-tanda kuburan tersebut telah hilang semua, hal itu menjadi kumpulan perbuatan-perbuatan Haram, seperti menginjak kuburan yang tidak terlihat jelas, berjalan, duduk, membuang air kecil dan membuang air besar di atasnya, semua itu

termasuk perbuatan Haram. Dalam perbuatan ini terdapat bermacam-macam ganggaun bagi ahli kubur Muslimin, dan Apa gangguan tersebut? Ahli kubur tidak mampu untuk memprotes dan tidak mampu untuk membalas di dunia ini.

Menyakiti orang-orang Muslim tanpa sebab Shar'i sama saja menyakiti Allah ﷺ dan Rasulullah ﷺ, dan barang siapa menyakiti Allah ﷻ dan Rasulullah ﷺ balasannya ialah neraka. Begitupula jika seseorang membangun rumah dekat kuburan, hal ini dilarang keras karena air yang kotor akan merembas ke kuburan, dan barang siapa tidak mencegah hal ini, padahal dia mempunyai kemampuan untuk itu, dia juga termasuk di dalam hal yang Haram tersebut. Lebih dari itu, jika seseorang melakukannya karena rakus agar membeli tanah dengan harga yang murah maka balasannya ialah neraka. Perkara ini dapat dilakukan hanya dalam situasi oleh orang yang tidak memiliki nilai keislaman, tidak menghormati sesama muslim, tidak takut kepada Allah ﷻ, dan tidak memikirkan akan kematian. (وَالْعِيَادُ بِاللَّهِ تَعَالَى)

(Fatawa Razawiyyah, jilid. 9, hal. 409)

Jika ditemukan tulang di kuburan tua?

Jika suatu kuburan terbuka akibat hujan lebat atau sebab lain dan ditemukan tulang ahli kubur tersebut maka kuburan tersebut harus di tutup kembali dengan tanah. Mengenai perkara ini, ada sebuah pertanyaan dan jawabannya dari *Fatawa Razawiyyah*:

Pertanyaan: apa pendapat para ulama Islam tentang sebuah situasi dimana sebuah kuburan tua terbuka, misalnya tanahnya terbuka sebagian dan tulang jenazahnya menjadi terlihat? Di dalam situasi ini apakah diperbolehkan atau tidak untuk menutup kembali kuburan dengan tanah?

Jawaban: dalam situasi seperti itu, bukan hanya diperbolehkan untuk menutup kembali kuburannya dengan tanah, akan tetapi menjadi suatu kewajiban, Sebagaimana diharuskannya melindungi seorang Muslim. (*Fatawa Razawiyyah, jilid. 9, hal. 403*)

Hukum tentang membongkar kuburan yang terilhami dari mimpi

kadangkala arwah almarhum datang dalam mimpi dan berkata, 'Saya masih hidup! Bawalah saya pergi!', atau dia berkata. 'Air telah memenuhi kuburan saya, saya berada dalam masalah disini, pindahkan jasad saya ke tempat lain' dan lain sebagainya. Walaupun mimpi itu terjadi berulang kali, hal ini tidak diperbolehkan untuk membongkar kuburan dengan ilham dari mimpi. Dalam situasi apapun, jika seseorang membongkar kuburan atas dasar mimpi tanpa ada ketentuan dalam Sharia'ah dan jasadnya utuh tidak rusak terbungkus kain kafan, dengan harum yang semerbak, dan tanda-tanda baik lainnya, maka barang siapa membongkar sebuah kuburan tanpa ada ketentuan diperbolehkan dalam Sharia'ah ia akan mendapat dosa. Dalam perkara ini, perhatikanlah pertanyaan dan jawabannya dari *Fatawa Razawiyyah*:

Pertanyaan: ada seorang wanita, setelah sembilan bulan mengandung, meninggal dalam keadaan masih mengandung. Dia dikuburkan menurut adat istiadat yang berlaku, akan tetapi ketika seorang yang alim melihat di dalam mimpinya bahwa dia melahirkan seorang anak yang selamat. Kemudian dia mempercayai mimpi tersebut, apakah diperbolehkan untuk menggali kuburannya untuk mengambil anak wanita tersebut?

Jaawaban: Perbuatan itu tidak diperbolehkan; kecuali kalau memang ada bukti yang nyata. Rahasiannya masih misteri. Mimpi itu ada berbagai macam; telah disebutkan di dalam Sirajiyah dan juga di dalam Hindiyah: Seorang wanita yang sedang mengandung tujuh bulan dan bayinya masih bergerak-gerak di dalam kandungan. Meninggal dunia dan di kuburkan. kemudian ada seseorang yang melihatnya di dalam mimpi bahwa dia berkata, 'saya telah melahirkan seorang anak'; dalam situasi seperti ini maka kuburan tidak boleh dibongkar.' (وَاللَّهُ تَعَالَى أَعْلَمُ) Artinya. Allah عَزَّوَجَلَّ Maha mengetahui segala sesuatu. (*Fatawa Razawiyyah, jilid. 9, hal. 405-406*)

Perhatikanlah pertanyaan dan jawabannya yang sangat penting mengenai membongkar kuburan di halaman 501-503 dari buku *Malfuzaat-e-A'la Hadrat*:

Pertanyaan: Sebuah kuburan tidak padat (lembek) tanahnya dan air mengisi ke dalamnya ketika hujan. Apakah dalam situasi ini diperbolehkan untuk menutup tempat masuknya air secara permanen.

Jawaban: Tidak ada bahaya dalam menutup tempat masuknya air ke kuburan; bagaimanapun tempat masuknya air tidak boleh terbuka. Ketika jenazah dimakamkan dan tanah menutupi kuburan tersebut, serahkanlah semua itu kepada Allah عَزَّوَجَلَّ, dan tidak boleh dibongkar kembali. Karena hal ini akan menyebabkan keadaan jenazah diantara dua situasi; antara mendapatkan adzab, atau menikmati karunia nikmat. Jika mendapatkan adzab, maka orang yang melihatnya akan bersedih dan dia tidak mampu berbuat apapun untuknya, dan jika almarhum mendapatkan karunia nikmat karena doa dari keluarganya maka dia terharu bahagia.

Anak-anak bermain di kuburan

Penyusun buku Malfuzaat-e-A'la Hadrat, anak dari A'la Hadrat Tajdar-e-Ahl-eSunnat, Mufti-e-A'zam Hind 'Allamah Mustafa Raza Khan رحمته الله تعالى عليه telah menulis di marginalia dari jawaban A'la Hadrat رحمته الله تعالى عليه: Seorang yang Fakir ini (sambil menunjuk rendah hati ke dirinya sendiri) berkata bahwa jika, , kondisi pertama ialah (misalnya mendapat adzab) kemudian kesusahan akan menjadi lebih besar, menyukarkan seorang Muslim tanpa sebab hukumnya Haram, khususnya menyukarkan bagi ahli kubur. lebih dari itu, hal ini dibuktikan dalam hadits, 'Ahli kubur akan terganggu walau hanya karena seseorang menyandarkan di atasnya.' Maka, مَعَاذَ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ ketika perbuatan ini dilakukan dimana kuburan di gali dengan menggunakan cangkul tanpa suatu keperluan, sekedar hawa nafsu saja, maka bagaimana kesedihan yang menimpa ahli kubur tersebut.

Aduh! Betapa menyedihkannya keadaan kuburan orang Muslimin saat ini! Orang-orang duduk di atasnya dan merokok, mereka berlaku tidak sopan, bercakap-cakap tentang hal-hal yang kurang berguna, dan mereka bersumpah dan tertawa. Perbuatan ini tidak hanya dilakukan oleh orang-orang non-muslim; justru orang-orang Muslim itu sendiri gemar melakukan perbuatan yang tidak baik itu.

Anak-anak bermain di sekitar kuburan, dan begitu pula keledai dan kambing membuang air di atasnya, (وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ). Wahai orang Muslim! Bukalah mata kalian demi menggapai ridho Allah عَزَّوَجَلَّ! Kalian juga akan meninggalkan dunia ini suatu hari nanti. Meskipun jika kamu tidak perhatian kepada ahli kubur, minimal berbuatlah yang terbaik untuk dirimu sendiri.

24. Seseorang yang membongkar kuburan menjadi buta

Ada balasan yang mengerikan akibat membongkar kuburan tanpa ada ketentuan Shari'ah. Dalam perkara ini, disebutkan di halaman 502 dari buku *Malfuzaat-e-A'la Hadrat*: Suatu hari 'Allamah Taash Kubra Zaadah رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ membaca sebuah hadits yang menjelaskan, "Tanah kuburan tidak akan memakan jasad para ulama." Setan membisikkan ke dalam hatinya, 'Guru saya merupakan salah satu ulama besar. Bongkarlah kuburannya dan lihat bagaimana keadaannya di dalam kubur!' bisikan itu telah menguasainya sampai suatu malam dia pergi ke kuburan dan membongkarnya. Dia melihat bahwa kain kafannya pun tetap utuh. Setalah melihatnya, sebuah suara datang dari dalam

kuburan. ‘Kamu telah melihat! Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ membuatmu buta!’ dan seketika itu pula kedua matanya menjadi buta.

25. Seseorang yang membongkar kuburan ikut terpendam hidup-hidup

Sama halnya, di sini kisah ada balasan lain yang menyakitkan seseorang yang telah membongkar kuburan tanpa ada ketentuan yang benar. A’la Hadrat رَحْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِ berkata: suatu hari ada seorang wanita yang meninggal dan dimakamkan. Suaminya sangat mencintainya dan cinta itu telah memaksanya untuk mempertimbangkan membongkar kembali kuburannya demi melihat bagaimana kondisi istrinya di dalam kubur. Dia ceritakan niatan tersebut kepada seorang ulama yang melarangnya untuk melakukan perbuatan itu. Akan tetapi, dia tidak memperdulikan nasehat itu dan tetap mengajak ulama itu ke kuburan. Ulama itu mencoba berkali-kali untuk melarangnya, akan tetapi dia tetap bersikeras pergi ke atas kuburan membongkarnya sedangkan sang ulama tetap duduk di pinggir kuburan.

Orang itu turun ke dalam kuburan dan melihat bahwa kedua kakinya terikat oleh rambut istrinya. Dia berusaha keras untuk melepaskan ikatan tersebut akan tetapi dia tidak berhasil melakukannya, bagaimanapun juga, ‘Siapa yang mampu melepaskan ikatan yang diikat oleh Allah.’ Sang ulama telah melarangnya akan tetapi dia tidak mentaatinya. Dia masih memaksa ulama tersebut untuk kedua kali, sang ulama pun

telah melarangnya dengan menjelaskan bahwa sebaiknya yang harus dilakukan ialah membiarkan keadaan istrinya apa adanya di kuburan. Dia berkata, 'Biarkan saya berusaha sekuat tenaga untuk terakhir kalinya. Setelah itu, kita akan melihat apa yang terjadi.' Kemudian dia berusaha sekuat tenaganya akan tetapi tanah itu merenggang dan orang hidup tersebut dan wanita yang telah mati keduanya terpendam di dalam tanah.' (وَالْعِبَادُ يَا اللَّهُ تَعَالَى)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Hukum menguburkannya untuk sementara

Ketika seseorang meninggal di tempat yang jauh dari rumah asalnya, kadangkala mereka di kuburan hanya untuk sementara. Kemudian ketika kesempatan yang tepat telah tiba mereka akan mengambil dan memindahkannya ke rumah tempat asalnya untuk di makamkan disana; perbuatan ini tidak diperbolehkan.

Jawaban yang berkenaan dengan perkara ini A'la Hadrat رَحْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِ menjelaskan, 'Perbuatan ini Haram; tidak diperbolehkan untuk membongkar kuburan setelah proses pemakaman.' (Fatawa Razawiyyah, jilid. 9, hal. 406)

Menguburkan tanpa izin di tanah milik seseorang

Jika seseorang menguburkan jenazah di tanah atau kebun tanpa seizin pemiliknya, maka sang pemilik memiliki kewenangan dan pilihan untuk membongkar kuburan tersebut dan memindahkannya, untuk membangun bangunan di atas, untuk bercocok tanam, dan untuk hal-hal yang dia inginkan. Dalam perkara ini, mayoritas ulama fiqh (fuqaha) menjelaskan, 'Jenazah tidak diperkenankan untuk dibongkar kembali setelah dimakamkan, kecuali untuk memenuhi hak-hak seseorang. Misalnya, jika tanah itu telah dimiliki oleh seseorang maka pemiliknya memiliki kewenangan untuk membongkarnya dan memindahkan jenazah tersebut.' (*Fath-ul-Baari, jilid. 3, hal. 170*)

Untuk menjawab pertanyaan yang bersangkutan tentang masalah ini, setelah mengutip sebuah pernyataan, A'la Hadrat رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ menjelaskan, hubungilah pemilik tanah tersebut mengharap suatu kebajikan, 'Perkara ini memang benar menurut pada ulama fiqh (misalnya diperbolehkannya oleh Shari'ah untuk melakukan itu), akan tetapi seorang Muslim sebaiknya lemah lembut hatinya, belas kasih terhadap sesama Muslim, khususnya kepada almarhum. Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman:

Berkasih sayang sesama mereka

رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ

[*Kanz-ul-Iman (Terjemahn Al-Quran)*] (Juz 26, Surat Al-Fath, ayat 29)

Jika mereka akan memaafkan (dan memperbolehkan menguburkan jenazah tersebut untuk tetap dikuburkan di tanahnya) maka Allah عَزَّوَجَلَّ juga akan memaafkan dosadosa (pemilik tanah):

أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ ط

Apakah kamu tidak ingin Allah mengampunimu?

[Kanz-ul-Iman (Terjemahan Al-Quran)] (Juz 18, Surat An-Nur, ayat 22)

Jika dia bermurah hati kepada almarhum tersebut maka Allah عَزَّوَجَلَّ akan mengaruniakan kemurahan hati-Nya kepadanya: (كَمَا تَدِينُ تَدَانُ) artinya; sebagaimana yang kamu lakukan, perlakuan yang seperti itu yang kamu dapatkan. Jika dia menahan diri untuk tidak membongkar kerahasiaan almarhum tersebut maka Allah عَزَّوَجَلَّ juga akan menutupi segala kekurangannya; (مَنْ سَتَرَ سَتَرَهُ اللَّهُ) (artinya barang siapa menutupi aib seseorang, Allah عَزَّوَجَلَّ akan menutupi aibnya). Jika dia menghormati kuburan saudaranya yang Muslim tersebut maka Allah عَزَّوَجَلَّ akan mengaruniainya kehormatan dalam hidup dan matinya: (اللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ) (artinya: Allah عَزَّوَجَلَّ akan menolong hamba-Nya selama hamba itu menolong saudaranya). (وَاللَّهُ تَعَالَى أَعْلَمُ) (*Fatawa Razawiyah, jilid. 9, hal. 379-380*)

صَلُّوا عَلَى الْحَيِّبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Apa yang seharusnya dilakukan jika ada uang yang ikut terkubur bersama jenazah?

Jika uang seseorang atau sesuatu yang berharga ikut terpendam bersama jenazah maka diperbolehkan untuk membuka kembali kuburan untuk mengambil uang tersebut. Dalam perkara ini, seorang ulama Fiqh berkata, 'Jika ahli waris dari seorang wanita menguburkannya bersama dengan perhiasannya tanpa sepengetahuan ahli waris yang lain, maka ahli waris yang lain diperbolehkan membuka kembali kuburannya ketika mengetahui hal ini. Jika uang seseorang jatuh ke dalam kuburan dan dia ingat setelah kuburan tertutup kembali maka diperbolehkan baginya untuk membuka kembali kuburan dan mengambil uang tersebut, meskipun uang itu hanya satu dirham.' (*Fatawa 'Aalamgiri, jilid. 1, hal. 167*)

14 Mutiara Madani Tentang Adab Ziarah Kubur

1. Ziarah kubur seorang Muslim merupakan Sunnah Rasulullah صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan mengunjungi makam para wali dan para syuhada merupakan suatu kebajikan. Mengirimkan mereka pahala merupakan amalan yang berpahala. (*Fatawa Razawiyah, jilid. 9, hal. 532*)

Tata cara memberikan salam di kuburan

2. Berdiri di samping kuburan yang mana punggungnya menghadap ke kiblat dan mukanya menghadap ke kuburan. Kemudian, berilah salam sebagaimana yang disebutkan di dalam Hadits *Sunan Tirmizi*:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا أَهْلَ الْقُبُورِ يَغْفِرُ اللَّهُ لَنَا وَلَكُمْ أَنْتُمْ
سَلَفُنَا وَنَحْنُ بِالْآخِرِ

Terjemahan: Salam keselamatan atas kalian, Wahai penghuni (ahli) kubur, Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ mengampuni kami dan kamu, sedangkan kamu telah mendahului kami dan kami akan menyusulmu.’ (*Sunan-ut-Tirmizi, jilid. 2, hal. 329, Hadits 1055*)

Sebuah doa untuk mendapatkan permohonan ampunan dari para ahli kubur

3. Barang siapa memasuki kuburan bacalah doa di bawah ini:

اللَّهُمَّ رَبَّ الْأَجْسَادِ الْبَالِيَةِ وَالْعِظَامِ النَّخْرَةِ الَّتِي خَرَجَتْ مِنَ
الدُّنْيَا وَهِيَ بِكَ مُؤَمَّنَةٌ أَدْخِلْ عَلَيْهَا رَوْحًا مِنْ عِنْدِكَ وَسَلَامًا مِنِّْي

Terjemahan: Ya Allah عَزَّوَجَلَّ! Tuhan dari semua jasad yang telah memburuk dan tulang yang hancur! Limpahkanlah rahmat-Mu

kepada orang-orang yang telah meninggalkan dunia ini dalam keadaan beriman dan sampaikanlah Salam ku untuk mereka.

Maka semua orang yang meninggal dalam keadaan beriman mulai dari Sayyiduna Adam *عَلَى رَيْبَتَا وَعَلَيْهِ السَّلَامُ وَالسَّلَام* sampai ketika doa itu diucapkan akan memohonkan ampunan bagi yang telah membaca doa tersebut. (*Sharh-us-Sudoor, hal. 226*)

4. Jika kamu ingin duduk di samping kuburan maka perhatikanlah status ahli kuburnya ketika masih hidup dan duduklah dengan penuh rasa hormat. (*Durr-e-Mukhtar, jilid. 3, hal. 179*)

Waktu yang dianjurkan untuk berziarah ke makam

5. Empat hari terbaik untuk berziarah ke makam ialah: Senin, Kamis, Jum'at dan Sabtu. (*Fatawa 'Aalamgiri, jilid. 5, hal. 350*)
6. Berziarah ke makam pada hari Jum'at pagi setelah shalat Fajar sangat dianjurkan. (*Fatawa Razawiyyah, jilid. 9, hal. 523*)
7. Jangan berziarah ke kuburan pada malam hari sendirian.

(Fatawa Razawiyyah, jilid. 9, hal. 523)

8. Lebih baik untuk berziarah pada malam yang suci, khususnya pada nisfu sya'ban (misalnya pada malam pembebasan).
9. Hal yang serupa, lebih baik untuk berziarah ke kuburan pada hari yang suci seperti dua Hari 'Ied (Idul Fitri dan

Idul Adha), pada Sepuluh Muharam (Asyura) dan pada tanggal satu Dzul Hijjah. (*Ibid*)

Membakar kemenyan batangan (Agarbatti) di atas kuburan

10. Jangan membakar kemenyan batangan di atas kuburan yang mana perbuatan ini merupakan sikap tidak sopan dan tidak menguntungkan. Jika seseorang berniat menyenangkan para penziarah dengan wewangian maka dia sebaiknya membakar kemenyan di tanah yang kosong jauh dari kuburan, sebagaimana membahagiakan seseorang dengan menyebarkan bau wangi merupakan perbuatan yang baik. (*Fatawa Razawiyah, jilid. 9, hal. 482*)

Meletakkan lilin di atas kuburan

11. Jangan meletakkan lampion atau menyalakan lilin di atas kuburan. Jika kamu tidak mempunyai lampu senter, sebuah hp yang ada lampunya, dan jika tidak ada yang menerangi lampu umum di jalan pun tidak ada atau jika ada akan tetapi mati, dan kamu membutuhkan lampu untuk menerangi jalan dan untuk membaca Al-Qur'an di dalam gelapnya malam maka kamu bisa menaruh lilin atau lampu di tanah yang kosong di pinggir kuburan, dengan syarat tempat kosong tersebut bukan merupakan bekas kuburan yang sekarang telah dipindahkan.

12. A'la Hadrat رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ telah mengutip: telah diriwayatkan di dalam *Shahih Muslim* bahwa pada waktu Sayyiduna 'Amr Bin 'Aas رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ akan menemui ajalnya, beliau memerintahkan anaknya, 'Ketika saya meninggal janganlah ratapan kesedihan wanita mengiringi jenazahku dan tidak pula iringan dengan api.' (*Sahih Muslim, hal. 75, Hadits 192; Fatawa Razawiyyah, jilid. 9, hal. 482*)

Perkara tentang kuburan yang tidak diketahui apakah kuburannya orang Muslim atau non-Muslim

13. Ketika status suatu kuburan tidak diketahui apakah kuburannya orang Muslim atau non-Muslim, hal ini dikategorikan tidak diperbolehkan untuk mengunjunginya atau membaca Al-Fatihah disana. Hal ini menjadi Sunnah ketika kita mengunjungi kuburan seorang Muslim dan menjadi anjuran (Mustahab) untuk membaca Al-Fatihah disana, dan diharamkan untuk mengunjungi kuburan orang Kafir dan Kufr untuk mengirimkan kiriman hadiah pahala kepada mereka. (*Fatawa Razawiyyah, jilid. 9, hal. 533*)
14. Tidak ada bahaya untuk menyiapkan kain kafan untuk dirinya sendiri, akan tetapi sebuah ketidak ada artinya jika seseorang menggali kubur dan menyiapkan untuk masa depannya karena dia tidak akan tahu dimana dia akan meninggal. (*Fath-ul-Bari, jilid. 3, hal. 183*)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ